

## DAMPAK POSITIF PEMBELAJARAN ONLINE DALAM SISTEM PENDIDIKAN KEPERAWATAN PASCA PANDEMI COVID 19

Angga Sugiarto

Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang  
akhanggas@gmail.com

### Abstrak

Lonjakan perubahan metode pembelajaran terjadi cukup signifikan pada pandemi Covid-19. Setelah masuknya Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghilangkan pembelajaran tatap muka sementara. Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan berikutnya dalam pendidikan keperawatan. Mahasiswa keperawatan, dilarang berpartisipasi dalam kesempatan belajar tatap muka dan pengalaman klinis "langsung". Dunia pendidikan keperawatan meresponnya dengan melakukan proses pembelajaran online melalui elearning (pembelajaran elektronik) yang dikembangkan oleh perguruan tinggi masing-masing dan sumber belajar online lainnya yang tersedia di dunia maya. Untuk mengakomodasi mahasiswa keperawatan yang dalam bahaya tidak maju dalam studi akademis mereka dan untuk menyelesaikan gelar. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui gambaran metode pembelajaran selama pandemi. Pencarian literatur menggunakan database PubMed dan Google Scholar dengan kata kunci: pembelajaran online dan pendidikan keperawatan. Hasilnya adalah 5 jurnal periode 2016-2019 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil dari 5 jurnal yang dilihat secara lengkap melalui studi pustaka ini diperoleh 5 jurnal. Kesimpulan dari tinjauan pustaka ini adalah bahwa inovasi dan pengembangan serta penerapan dalam proses pembelajaran merupakan lompatan yang signifikan dalam budaya pembelajaran online. Implementasi dari filosofi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Kata kunci : pembelajaran online, pendidikan keperawatan

### Abstract

*Positive impact online learning of nursing education systems in the post-pandemic covid 19.* The surge in learning method changes occurred quite significantly in the Covid-19 pandemic. After the inclusion of Covid-19 in Indonesia the government issued a policy of eliminating temporary face-to-face learning. The Covid-19 pandemic has created the next challenges to nursing education. Nursing students, restricted from participation in face-to-face learning opportunities and "hands on" clinical experiences. The world of nursing education responds by conducting an online learning process through elearning (electronic learning) developed by their respective tertiary institutions and other online learning resources available in cyberspace. To accommodate nursing student that are in danger of not progressing in their academic studies and to degree completion. The literature review aims to find an overview of learning methods during the pandemic. Literature search used PubMed and Google Scholar databases with keywords: online learning AND nursing education. The results were 5 journals from the 2016-2019 timeframe that match the inclusion criteria. The results of 5 journals that were viewed in full through this literature review were obtained 5 journals. The conclusion from this literature review is that innovation and development and application in the learning process are a significant leap in the culture of online learning. An implementation of the philosophy of Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Keywords: online learning, nursing education

### Pendahuluan

Teknologi informasi saat ini tengah berkembang pesat dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai. Tersedianya perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan internet membuka peluang untuk membuat inovasi termasuk di dunia pendidikan keperawatan. Penggunaan metode pembelajaran online meningkat sejak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ditetapkan oleh pemerintah. PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun

2020 (Sekretariat Kabinet, 2020) yang salah satu poinnya adalah peliburan sekolah dan tempat kerja.

Dari database hasil akreditasi terdapat kurang lebih 816 institusi pendidikan keperawatan di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan termasuk jenjang pendidikan Diploma Tiga (DIII), Sarjana (S1), Ners (Ns), Magister dan Doktoral Keperawatan (Lam-PTKes, 2017). Kondisi saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan keperawatan untuk segera merespon dengan melakukan

pembelajaran secara online menggunakan *elearning* yang dikembangkan oleh institusi terkait maupun menggunakan sumberdaya pendukung pembelajaran yang sudah tersedia di dunia maya.

### Metode

Penelitian ini merupakan literature review. Metode pencarian menggunakan database PubMed (2016-2019) dan Google Scholar (2016-2019). Strategi pencarian dilakukan menggunakan keyword online learning AND Nursing education. Dari identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion didapatkan 5 jurnal yang sesuai kriteria inklusi.

### Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran dalam keperawatan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Terdapat beragam model pembelajaran dengan pendekatan student centre learning. Model pembelajaran tersebut antara lain adalah nursing case-based learning (Li, Ye, & Chen, 2019), Small Group Discussion, Role-Play, Simulation, Case Study, Discovery Learning (DL), Cooperative Learning (CL), Collaborative Learning (CbL), Contextual Instruction (CI), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning and Inquiry (PBL) (Nursalam & Efendy, 2008), dan Self-Directed Learning (SDL) (Singh & Paudel, 2020).

Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara individu dan kelompok. Baik bertatap muka langsung maupun melalui media komunikasi. Pada kondisi pandemi Covid 19 dimana diberlakukan Work From Home (WFH), physical distancing, dan belajar di rumah model pembelajaran juga tetap dapat dilakukan dengan media online. Kemenristekdikti telah mengembangkan pembelajaran online sejak tahun 2014 melalui program Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia. Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia memiliki produk mata kuliah yang dapat diakses secara daring dimana telah menyediakan 4.829 modul Mata

Kuliah Daring dan Mata Kuliah Terbuka untuk 776 Mata Kuliah yang ditawarkan oleh 51 Perguruan Tinggi penyelenggara yang diikuti oleh 14.931 mahasiswa dari 176 Perguruan Tinggi Mitra di seluruh Indonesia (Ristekdikti, 2018). Selain itu institusi pendidikan keperawatan juga telah banyak yang mengembangkan Learning Management System (LMS) secara mandiri.

Pembelajaran menggunakan *elearning* sejatinya sudah diinisiasi cukup lama. Berbagai studi terkait pembelajaran *elearning* cukup banyak dipublikasikan. Mahasiswa keperawatan kecenderungan memiliki tingkat motivasi yang bernilai tinggi terhadap metode pembelajaran online / *elearning* (Wahyuningrum dkk, 2019). Mahasiswa keperawatan juga memiliki self-confidence tinggi setelah melalui evaluasi pembelajaran *e-learning* (Nugraha, 2019). Begitu juga Self-Directed Learning Readiness (SLDR) menunjukkan kecenderungan tinggi pada pembelajaran *e-learning* (Suryani dkk, 2019) serta self-efficacy yang bernilai tinggi terhadap metode pembelajaran online (*e-learning*) (Wahyuningrum dkk, 2019). Pada pembelajaran praktik, Online peer assisted learning (OPAL) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan nilai keterampilan klinik, yang pada studi tersebut menggunakan tema pemeriksaan fisik thorak pada mahasiswa keperawatan (Setyawan, 2019).

Pada perkembangannya pembelajaran online tentunya terdapat peluang dan tantangan dalam pengembangan pendidikan keperawatan. Peluang tersebut antara lain adalah kebijakan institusi, upaya mencapai tujuan pembelajaran oleh dosen penanggung jawab, serta fleksibilitas media pembelajaran. Di sisi lain, kendala teknis, keterbatasan akses internet, serta lemahnya pendampingan dan supervisi menjadi sebuah tantangan yang harus diperhatikan (Haryanto dkk, 2018). Dari sisi kebijakan menristekdikti sangat mendukung dikembangkannya *elearning*, termasuk pengembangan kualifikasi dan kemampuan

dosen di era disrupsi saat ini. Untuk capaian tujuan pembelajaran tentunya menjadi sebuah target yang harus diraih. Dosen mendapatkan keluasaan untuk berimprovisasi. Menristek bahkan mendorong dosen untuk selalu meningkatkan kompetensi keilmuan dan melakukan inovasi pembelajaran. Adapun dari mahasiswa perkembangan elearning tidak menjadi sebuah masalah yang berarti mengingat generasi saat ini merupakan digital native. Hanya saja perlu ditingkatkan kemampuan self directing learning. Dengan optimalnya elearning diharapkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia bisa lebih tinggi dari APK saat ini yang berada dikisaran 34,58 (ristekbrin.go.id).

Tantangan yang muncul antara lain yaitu kendala teknis pembelajaran online yang merujuk pada beragam hambatan yang ditemui oleh dosen dan mahasiswa sebagai pengguna sistem. Keterbatasan bandwidth umum ditemui mengingat e-learning yang meminimalisasi tatap muka digantikan dengan beragam media pembelajaran multimedia berupa gambar, pranala, audio dan video yang cenderung berukuran besar. Hambatan teknis berupa inkompatibilitas pada perangkat yang digunakan untuk mengakses sistem juga menjadi kendala. Keterbatasan perangkat bergerak yang banyak digunakan seperti smartphone atau tablet juga menjadi kendala ketika tampilan atau kapabilitas perangkat kurang memadai. Selain itu infrastruktur teknologi yang meliputi kecepatan akses internet dan cakupan jaringan terkadang cukup mengganggu proses (Haryanto dkk, 2018).

Pembelajaran menggunakan elearning mempunyai dua sisi, kelebihan dan kelemahan. Keuntungannya antara lain adalah e-learning merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel untuk menyampaikan materi dari seorang pakar. Mencakup area yang luas. Peserta memperoleh visualisasi lengkap pembicaraannya. Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun

dalam aplikasi Internet. Dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global. Tidak ada batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas tradisional dengan menggunakan mode komunikasi asynchronous seperti email, diskusi online, mahasiswa dapat mengakses 24 jam setiap hari (Hartono, 2017). Lebih fleksibel, lebih efisien dalam manajemen waktu dan mendukung pembelajaran mandiri (Bloomfield et al cit Hidayah, 2019). Dapat diciptakan interaksi yang bersifat real time maupun non-real time. Mengakomodasi keseluruhan proses belajar dan juga transaksi. Materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis. Peserta belajar dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada bahan ajar. Dosen dapat secara cepat menambahkan referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, trend industri dan proyeksi teknologi ke depan melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajarnya. (Hartono, 2017).

Pendidikan berbasis web dapat memberikan lingkungan yang aman sehingga peserta tidak merasa terintimidasi dan peserta bebas mengemukakan pendapatnya (Gerdprasert et al cit Hidayah, 2019). Lee dan Owens sebagaimana dikutip Elisa (2016) mengatakan beberapa kelebihan e learning adalah universal access yaitu semua orang dapat mengakses web dengan web browser artinya semua orang dapat menyampaikan suatu materi dari mana saja dan kapan saja di seluruh dunia. Easy of use, internet dan intranet mudah digunakan, mudah dijangkau pengguna secara luas dengan pengalaman komputer yang terbatas sekalipun. Multimedia content, yaitu teknologi ini mendukung multimedia sehingga isinya dapat lebih menarik serta dapat memfasilitasi cara belajar pengguna dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Adapun kekurangan dari sistem pembelajaran E-Learning antara lain yaitu kecenderungan mengabaikan aspek

akademik atau aspek sosial. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer). Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar (Hartono, 2017). University of Illinois dalam Illinois Online Network mengemukakan ada beberapa kekurangan e-learning yang harus diantisipasi dan diperhitungkan dalam pengembangannya, kekurangan tersebut terbagi dalam enam kategori utama yaitu teknologi, mahasiswa, fasilitator, administrasi dan fakultas, online environment, dan kurikulum. Ketidaksiapan teknologi, siswa, fasilitator serta kurikulum dalam mengadopsi sistem e-learning akan menjadi faktor yang menjadi kelemahan dari e-learning itu sendiri (Elisa, 2016)

### Simpulan dan Saran

Metode pembelajaran menggunakan elearning mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun dengan adanya penguasaan teknologi, keberpihakan kebijakan, dan tersedianya infrastruktur yang memadai menjadikan metode ini sangat relevan diterapkan saat ini. Penggunaan elearning yang marak pada masa pandemi Covid 19 memberikan efek positif dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam dunia pendidikan keperawatan. Inovasi dan pengembangan serta aplikasi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah loncatan yang signifikan dalam pembudayaan pembelajaran online. Sebuah implementasi dari filosofis Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

### Daftar Pustaka

Elisa, E (2016). Kelebihan dan Kekurangan Elearning. Diakses dari <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Kelebihan-dan-Kekurangan-Elearning.html>

- Harjanto, T., Sumunar, D.S.E.W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan :Studi Kasus Implementas Elok (e-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. Proseding Seminar dan Pembekalan Intensive Uji Kompetensi AIPNI Regional VIII 23-24 Februari 2018. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5 (Suppl 1), 24-28. Tersedia di <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Hartono, S. (2017). Apa Saja Kelebihan Dan Kelemahan Penggunaan e-Learning. Diakses dari <https://sis.binus.ac.id/2017/01/18/apa-saja-kelebihan-dan-kelemahan-penggunaan-e-learning/>
- Hidayah, N. (2019). Pengkajian Kebutuhan Belajar Perawat Pendidik Di Komunitas Untuk Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Web. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Vol. 10, No. 2. Stikes Muhammadiyah Pontianak.
- Lam-PTKes. (2020). Database Hasil Akreditasi. Diakses dari <http://lamptkes.org/Database-Hasil-Akreditasi>
- Li, S., Ye, X., Chen, W.(2019). Practice and effectiveness of "nursing case-based learning" course on nursing student's critical thinking ability: A comparative study. Nurse-Education-in-Practice Journal.DOI:10.1016/j.nepr.2019.03.007
- Nugraha ,M.D.S., Sugiarsih, Harjanto, T. (2019). Gambaran Self-Confidence Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (PSIK FK-KMK UGM) Sebagai Evaluasi Pembelajaran E-Learning. Diakses dari

- [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/173522](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/173522)
- Nursalam & Efendy, F. (2008). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Ristekdikti. (2018). Menristekdikti luncurkan elearning / hybrid learning, strategi pendidikan tinggi. Diakses dari <https://ltdikti12.ristekdikti.go.id/2018/05/13/menristekdikti-luncurkan-e-learning-hybrid-learning-strategi-pendidikan-tinggi.html>
- Sekretariat Kabinet. (2020). PP nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Diakses dari [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP\\_Nomor\\_21\\_Tahun\\_2020.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf)
- Setyawan, A. (2019). Implementasi online peer assisted learning dalam pembelajaran keterampilan klinik pada mahasiswa keperawatan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, v. 3, n. 1, p. 1-7. DOI: <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i1.74>
- Singh I, Paudel B. Readiness for self-directed learning among nursing students in a medical college, Chitwan. *Journal of Chitwan Medical Col-lege*.2020;10(31):27-30. DOI: <https://doi.org/10.3126/jcmc.v10i1.28066>
- Suryani, K,E., Yanuar E. A. B., Harjanto,T. (2019). Gambaran Self-Directed Learning Readiness Mahasiswa Profesi Ners PSIK FK-KMK UGM Dalam Pembelajaran e-Learning. Diakses dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/174625](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/174625)
- Wahyuningrum, D. Zahra, M., Harjanto, T. ,Putri, A. A. (2019). Gambaran Motivasi Mahasiswa Profesi Ners PSIK FK-KMK UGM Terhadap Pembelajaran E-Learning. Diakses dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/174375](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/174375)
- Wahyuningrum, D., Harjanto, T., Pertiwi, A.A.P. (2019). Gambaran Self-Efficacy Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK-KMK UGM Terhadap Pembelajaran e-Learning. Diakses dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/174373](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/174373)